

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan menganalisis masyarakat Samin dalam mengadopsi dan berinteraksi dengan telepon seluler yang hadir di tengah kehidupan mereka, serta bagaimana selanjutnya telepon seluler yang mereka adopsi tersebut digunakan dan dimaknai di tengah tradisi lisan masyarakat Samin. Penelitian terhadap masyarakat Samin ini berfokus pada adopsi telepon seluler untuk menganalisis telepon seluler sebagai bentuk *hardware* tanpa membahas konten atau *software* dari telepon seluler secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di satu tempat yaitu di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, karena terbatas dengan akses dan daya jangkau peneliti yang hanya memungkinkan penelitian dilakukan di Dusun Jepang.

Di lokasi ini ajaran Saminisme masih kental dilakukan dibandingkan masyarakat Samin di wilayah lain karena memiliki keturunan atau generasi ke-4 dari Samin Surosentiko yaitu Hardjo Kardi dan dapat dikatakan sebagai Komunitas adat. Koentjaraningrat dalam Munawaroh (2015, hal.9) mengatakan bahwa sebuah komunitas memiliki kriteria, adanya keterikatan dengan generasi sesepuh atau leluhur secara genealogis, lokasi tempat tinggal yang jelas, memiliki norma dan adat istiadat serta aturan dari leluhur yang masih dipertahankan, masih saling mengetahui dan mengenal dengan pergaulan yang erat, dan masih dapat menghayati makna kehidupan secara utuh. Maka berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini relevan dilakukan di masyarakat Samin Dusun Jepang, Bojonegoro

karena masyarakat Samin di Dusun tersebut secara geografis turun temurun hidup di wilayah tersebut, memiliki sistem nilai, budaya yang khas, dan memiliki keterikatan dengan leluhur.

Penelitian ini secara akademis signifikan untuk dilakukan mengingat keterbatasan riset yang telah dilakukan mengenai hadirnya teknologi telepon seluler pada masyarakat Samin di Dusun Jepang, Margomulyo, Bojonegoro. Penelitian tentang masyarakat Samin dalam mengadopsi telepon seluler ini menggunakan teori Difusi Inovasi, *Social Construction of Technology* (SCoT) dan *Mobile Culture* dan Tradisi Lisan untuk menganalisis masyarakat Samin dalam memaknai komunikasi tatap muka dan termediasi serta berproses dalam mengadopsi telepon seluler.

Masyarakat Samin merupakan sekelompok masyarakat yang menganut ajaran Saminisme. Penganut ajaran Saminisme tersebar di wilayah Ngawi, Blora, Kudus, dan Bojonegoro. Penganut ajaran Saminisme di Bojonegoro terpusat di satu wilayah yaitu di Dusun Jepang, Margomulyo, Bojonegoro. Istilah Samin berasal dari kata *sami-sami amin* dan memiliki makna sama rata, sama-sama mufakat dan sama-sama sejahtera. Sebuah nama berdasarkan istilah *wong cilik* (orang kecil) yang disebut dengan *Samin Sepuh* (Kusuma, 2009, hal.6). Samin adalah sebuah ajaran yang berasal dari seorang tokoh bernama Samin Surosentiko. Samin Surosentiko lahir pada tahun 1859 di Desa Ploso Kediren, Klopoduwur, Randhublatung, Blora, Jawa Tengah. Ajaran Saminisme muncul sebagai bentuk reaksi masyarakat Samin terhadap pemerintah Kolonial Belanda yang dengan semena-mena terhadap masyarakat pribumi. Perlawanan masyarakat Samin dilakukan dengan wujud pertentangan terhadap berbagai bentuk peraturan dan

kewajiban yang harus dilakukan pribumi terhadap pemerintahan kolonial Belanda saat itu, salah satunya dengan menolak membayar pajak (Rosyid, 2010).

Ajaran hidup *sedulur sikep* yang dianut masyarakat Samin awalnya membuat mereka tidak mudah beradaptasi dengan masyarakat diluar masyarakat Samin. *Sedulur sikep* merupakan ajaran samanisme yang berupa pengetahuan lokal dan keterkaitan manusia dengan alam. Meskipun masyarakat Samin sangat berusaha mempertahankan tradisi dilingkungan mereka, namun pengaruh perubahan dan perkembangan zaman dengan hadirnya telepon seluler juga perlahan menjadi kebutuhan mereka. Sebagian dari masyarakat Samin mulai memanfaatkan produk inovasi teknologi modern. Misalnya dengan penggunaan alat traktor, pupuk kimia, alumunium, motor, peralatan rumah tangga dan teknologi elektronik seperti pengeras suara di Masjid, telepon seluler, radio dan televisi (Yahya, 2007).

Masyarakat Samin saat ini bukanlah masyarakat tertinggal dan bukan pula masyarakat yang terisolasi atau terasing sebagaimana kesan yang diterima masyarakat diluar masyarakat Samin. Kenyataannya, sebagian dari mereka sudah mengikuti perkembangan modern dengan mengenyam bangku pendidikan dan memanfaatkan teknologi (Widjaja, 2010, hal.7). Masyarakat Samin di Dusun Jepang ini memang pernah masuk dalam kategori KAT Transisi atau komunitas adat terpencil yang pernah diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 186 tahun 2014 yang membahas tentang pemberdayaan sosial pada komunitas adat terpencil (Munawaroh, 2015, hal.60). Namun saat ini berbagai perkembangan telah dialami oleh masyarakat Samin di Dusun Jepang, mulai bidang pendidikan, pertanian, hingga teknologi.

Disamping itu, masyarakat Samin dahulu hanya menggunakan sistem barter guna menjalankan perputaran roda perekonomian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, saat ini mereka telah berkembang dan mulai menjual hasil tani seperti padi maupun palawija dari sawah dan ladang kepada pengepul. Kemudian uang hasil penjualan tersebut digunakan untuk membeli motor, televisi bahkan untuk membeli telepon seluler (Yahya, 2007).

Selain itu, pada tanggal 15 Agustus 2019 masyarakat Samin di Dusun Jepang juga telah dinobatkan oleh Kemendikbudpar sebagai Warisan Budaya Tak Benda atau biasa dikenal dengan WBTB. Predikat baru ini tentu menjadi salah satu hasil atas perjuangan yang selama ini masyarakat Samin usahakan. Masyarakat Samin selalu mencoba eksis bahkan dengan sangat terbuka menerima perkembangan yang ada. Mereka juga tetap melestarikan dan mempertahankan kebudayaan dan tradisi lisan di lingkungan mereka. Hingga akhirnya saat ini masyarakat Samin dengan ajaran Saminisme telah diakui Pemerintah sebagai warisan budaya tak benda atau dikenal dengan WBTB. Sehingga dengan disahkannya samin sebagai warisan budaya tak benda, maka dibuatlah monumen masyarakat Samin yang berada di pintu masuk Desa Margomulyo, sebagai sambutan selamat datang di Desa Margomulyo. Selain itu monument samin juga dibangun di persimpangan jalan menuju dusun Jepang.

Di era digital ini faktor komunikasi memiliki peran sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, baik untuk berkomunikasi dalam segi pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Dikatakan demikian sebab dalam proses kehidupan dibutuhkan berbagai sumber informasi. Oleh sebab itu, media komunikasi seperti telepon seluler menjadi alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam proses

pembangunan tersebut. Seperti yang terjadi di masyarakat Samin Dusun Jepang, Bojonegoro dengan hadirnya teknologi komunikasi seperti telepon seluler menjadi salah satu bentuk sosialisasi baru dalam kehidupan mereka.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini berkembang semakin canggih. Telepon seluler atau biasa dikenal dengan sebutan telepon seluler pada awalnya adalah barang yang sangat langka dan dianggap mewah, sehingga di masyarakat Samin, hanya orang tertentu saja yang memiliki dan menggunakan alat komunikasi telepon seluler. Namun seiring berkembangnya waktu dan perkembangan zaman yang semakin maju, telepon seluler telah menjadi barang yang tidak lagi langka, bahkan sangat mudah dibeli oleh siapa saja. Saat ini telepon seluler juga telah menjadi media komunikasi yang sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dengan inovasi teknologi beragam. Berbagai macam merek telepon seluler berlomba-lomba mengupgrade inovasi yang dimilikinya untuk menguasai pasar. Sehingga telepon seluler saat ini pun bukan lagi terbatas hanya sebagai media untuk kepentingan komunikasi saja, tetapi digunakan untuk gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang.

Telepon seluler sebagai alat komunikasi saat ini sudah mulai bergeser. Dahulu telepon seluler digunakan hanya untuk mengirim pesan singkat atau SMS dan menelpon. Hal ini karena pada saat itu kecanggihan telepon seluler memang sebagian besar hanya sebatas itu. Namun di era perkembangannya, telepon seluler terus mengupgrade *software* yang dimilikinya untuk memanjakan calon penggunanya. Adanya berbagai fitur yang dimiliki setiap jenis telepon seluler pun berbeda sesuai dengan harga jual. Sehingga saat ini market telepon seluler pun

juga semakin marak dan sangat mudah dibeli dengan harga yang terjangkau dan kompetitif.

Kini seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi berupa telepon seluler dengan inovasi yang semakin hari semakin berkembang, masyarakat semakin pula dimudahkan dengan inovasi yang ada. Berbagai macam kemudahan seakan ditawarkan dengan adanya kecanggihan telepon seluler tersebut. Selain itu, banyaknya telepon seluler yang menawarkan berbagai fitur-fitur dan inovasi yang semakin lengkap dan menarik, membuat masyarakat semakin tertarik untuk membeli produk telepon seluler tersebut. Hal tersebut menjadi bagian perkembangan alat teknologi komunikasi yang semakin hari semakin berkembang.

Telepon seluler selain berguna menerima dan melakukan panggilan telepon. Telepon seluler juga memiliki manfaat untuk mengirim serta menerima pesan singkat atau dikenal dengan SMS (*Short Message Service*). Dalam perkembangannya, telepon seluler menyediakan layanan dengan berbagai generasi, mulai dari 2G, 3G hingga saat ini 4G. Telepon seluler yang semakin canggih ini dapat digunakan tidak hanya untuk telpon dan mengirim pesan saja, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran, *video call* dan berbagai manfaat lainnya. Hal ini karena inovasi telepon seluler telah memiliki layanan internet sehingga memudahkan untuk melakukan berbagai kegiatan dalam berkomunikasi.

Sebagaimana yang dikatakan Prawironoto (1992, hal.1) bahwa media memiliki peran dalam perkembangan kebudayaan, tidak hanya dalam bentuk perkembangan simbol dan seni, melainkan dalam inovasi tentang panduan, gaya

hidup dan mode serta norma. Guna memuaskan kebutuhan tertentu, pengguna media dengan kategori aktif memilih memanfaatkan media tertentu. Teori ini mendalami bahwa media memiliki batasan dan pengaruh yang berbeda, karena pengguna media mampu mengatur, mengendalikan dan memilih kesadaran diri, serta memberikan alasan dalam menggunakan media. Pengguna media menilai bahwa media adalah salah satu cara memuaskan kebutuhan (Turner, 2004, hal.104).

Penelitian ini menganalisis bagaimana masyarakat Samin mengadopsi telepon seluler di tengah tradisi lisan dan petuah leluhur *sedulur sikep* yang mereka lestarikan. Petuah leluhur Samin yaitu *laku jujur, sabar, trokal lan nrimo, ojo dengki, srei, dahwen, kemiren, pekinek barange liyan, jo mbedo mbedakne sapodo padaning urip, kabeh iku sedulure dewe, ojo waton omong, omong sing nganggo waton, biso roso rumongso*. Maksudnya yaitu berlakulah jujur, sabar, mau usaha dan menerima, tidak boleh iri, dengki, mencuri, tidak boleh membedakan karena sejatinya manusia itu bersaudara, tidak boleh asal berbicara, bicaralah dengan menggunakan dasar, saling mengerti dan menghargai. Hal ini saling berkaitan, terutama proses adopsi telepon seluler dan keterkaitannya dengan budaya lisan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat proses adopsi inovasi masyarakat Samin dalam memaknai dan berinteraksi dengan telepon seluler berdasarkan pandangan tokoh adat, pengguna telepon seluler dan non pengguna telepon seluler di lingkungan Samin.

Mengamati perkembangan masyarakat Samin di Dusun Jepang, maka adopsi telepon seluler pada masyarakat Samin dapat dilihat dari proses dan aspek yang hadir serta diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Saat ini

masuknya teknologi seperti radio, televisi dan telepon seluler pada masyarakat Samin di Dusun Jepang masih belum merata, hanya sebagian dari mereka yang memiliki dan memanfaatkan teknologi. Sehingga, penelitian ini bermaksud menganalisis masyarakat Samin di Dusun Jepang mengadopsi telepon seluler dilingkungan mereka. Terlebih telepon seluler saat ini telah menjadi teknologi yang dengan sangat mudah dihubungkan dengan jaringan internet, sehingga memudahkan masyarakat dalam berbagai macam hal. Sehingga penelitian terhadap proses adopsi telepon seluler di masyarakat Samin menjadi penelitian yang perlu dilakukan untuk menganalisis adopsi masyarakat Samin terhadap komunikasi termediasi, proses masyarakat Samin dalam mengadopsi telepon seluler, hingga faktor-faktor yang hadir dalam proses adopsi inovasi telepon seluler di masyarakat Samin.

Penelitian tentang adopsi masyarakat Samin juga ingin mengetahui sejauh mana telepon seluler dimaknai oleh masyarakat Samin yang masih tetap bertahan dengan tradisi lisan. Dimana pelestarian budaya lisan masyarakat Samin ini dapat dianggap sebagai sebuah fenomena yang unik di tengah terpaan perkembangan zaman yang semakin maju. Sebuah produksi merespon tentang bagaimana perkembangan sosial dan budaya, selanjutnya tentang pengaruh pada perkembangan diantara keduanya. Adanya berbagai jenis media tertentu seperti hadirnya teknologi komunikasi telepon seluler memiliki pengaruh bagaimana cara berfikir dan merespon pada dunia (Littlejohn, 2009, hal.410).

Penelitian tentang pemaknaan adopsi teknologi telepon seluler oleh masyarakat Samin di Dusun Jepang, Bojonegoro ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti mencoba menggali realitas yang terjadi, yakni akan

membahas tentang bagaimana masyarakat Samin memaknai hidup dengan kondisi di era digital saat ini dengan hadirnya telepon seluler di lingkungan mereka. Selain itu melihat kesan masyarakat Samin di masyarakat sebagai dusun terisolasi yang mulai terbantahkan dengan proses masyarakat Samin dalam menerima dan memanfaatkan telepon seluler serta berinteraksi dengan masyarakat diluar Samin. Semuanya itu didasarkan pada perubahan cara pandang masyarakat Samin yang perlahan mulai berubah seiring dengan keterbukaan.

Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi menarik guna menjawab bagaimana masyarakat Samin di Dusun Jepang mengadopsi komunikasi tatap muka dan termediasi, serta proses mengadopsi telepon seluler di tengah tradisi lisan masyarakat Samin, yaitu *Getok tular, Puruki, pengiling dan Punjungan*. Tradisi Lisan yang masih dilestarikan ini merupakan bentuk tradisi lisan tatap muka yang menjadi cara komunikasi di lingkungan masyarakat Samin. Selain itu, sejalan dengan masuknya telepon seluler di lingkungan Samin, penelitian ini bertujuan menggali nilai-nilai tradisi lisan Samin yang mempunyai implikasi terhadap proses komunikasi. Sehingga dengan masuknya telepon seluler, hal-hal apakah yang dilakukan untuk melestarikan budaya lisan yang mereka miliki dan usaha untuk menyeimbangkan sebagaimana sebelum dan sesudah masuknya telepon seluler di lingkungan mereka.

Penelitian adopsi teknologi terhadap masyarakat Samin di Dusun Jepang ini menggunakan teori Adopsi Inovasi, Teori *Social Construction of Technology* (SCoT), dan Tradisi Lisan. Teori ini bertujuan untuk menganalisis masyarakat Samin dalam memaknai, mengadopsi dan berinteraksi dengan telepon seluler yang hadir di tengah kehidupan mereka secara seimbang. Mulai dari proses

mengadopsi telepon seluler, perkembangan yang terjadi, hingga inovasi yang dilakukan oleh masyarakat Samin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Mini Etnografi untuk melihat proses adopsi masyarakat Samin dengan hadirnya telepon seluler dalam kehidupan mereka yang bersandingan dengan tradisi komunikasi lisan masyarakat Samin.

Penelitian ini perlu dilakukan karena selama ini masyarakat Samin dikenal sebagai masyarakat yang mengisolasi diri, bahkan hidup dan tinggal di tengah hutan, serta seringkali merasa curiga terhadap orang lain khususnya pendatang. Namun, kondisi tersebut sudah sangat berbeda dan telah terbantahkan dengan berbagai *branding* yang dilakukan oleh masyarakat Samin saat ini. Misalnya pada tahun 2019 masyarakat Samin telah melaksanakan Festival Samin “*sedulur sikep*” periode ke-4 yang diikuti seluruh komunitas Samin yang telah tersebar di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Bahkan acara Festival Samin tersebut telah menjadi bagian dari acara tahunan yang didukung oleh pemerintahan Kabupaten Bojonegoro dan beberapa Universitas di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Itu artinya masyarakat Samin telah mengalami banyak perkembangan dan keterbukaan dengan masyarakat diluar Samin di berbagai bidang. Masyarakat Samin saat ini jauh lebih terbuka dengan perkembangan zaman. Mereka telah menerima perkembangan teknologi dalam kehidupannya. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu menganalisis berbagai pengalaman masyarakat Samin di Dusun Jepang dalam mengadopsi, menggunakan dan memaknai telepon seluler, serta belum ada studi yang menjabarkan tentang adopsi teknologi komunikasi telepon seluler di masyarakat Samin.

1.2 Rumusan Masalah

Sehingga berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan hendak dijawab melalui penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana kompatibilitas Telepon Seluler terhadap tradisi lisan Masyarakat Samin?
- 1.2.2 Bagaimana Masyarakat Samin mengadopsi telepon seluler?
- 1.2.3 Apa faktor yang mendasari Adopsi Telepon Seluler di Masyarakat Samin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi, meneliti dan menggali fenomena kehidupan masyarakat Samin di Dusun Jepang, Margomulyo, Bojonegoro yang masih mempertahankan budaya komunikasi tradisi lisan dan perkembangannya, serta menganalisis masyarakat Samin dalam mengadopsi, menggunakan dan memaknai teknologi komunikasi telepon seluler di tengah tradisi lisan masyarakat Samin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan berbagai macam manfaat, diantaranya :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca sebagai bentuk sumbangan ilmiah serta dijadikan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya tentang adopsi telepon seluler, pemaknaan dan interaksi masyarakat Samin terhadap adopsi telepon seluler di masyarakat Samin, yang mana masyarakat

Samin memiliki tradisi lisan yang melekat dalam aspek komunikasi di lingkungan mereka.

1.4.2 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan akademis dalam kajian media komunikasi dan budaya, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang adopsi masyarakat Samin terhadap telepon seluler, sekaligus sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya tentang kajian budaya dan perkembangan telepon seluler di masyarakat Samin.